

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, semakin banyak cara yang dapat dilakukan investor dalam melakukan investasi. Salah satunya adalah dengan menginvestasikan dana yang mereka miliki di pasar modal. Proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal sempat membuat kekhawatiran para investor, karena krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 di Amerika Serikat, yang mengakibatkan ekonomi dunia bergoncang, termasuk Indonesia. Indeks harga saham di bursa global pun ikut terpuruk seperti yang terjadi pada indeks harga saham bursa di AS. Hal ini mengakibatkan kepanikan luar biasa bagi para investor, karena akibat krisis keuangan pada tahun 2008 ini banyak perusahaan yang gulung tikar. Dari krisis keuangan ini lah menjadikan para investor akan lebih berhati – hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dalam keputusan untuk berinvestasi para investor tentunya akan melihat fundamental perusahaan - perusahaan, dan fundamental perusahaan yang bagus lah menjadi salah satu hal yang akan diperhatikan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi guna meminimalkan resiko, maka tempat yang tepat untuk para investor melakukan investasi adalah di pasar modal.

Secara formal, pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal telah menggariskan bahwa Pasar Modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu Pasar Modal sangat tergantung pada dari kinerja perusahaan efek. Untuk mengkoordinasikan modal, dukungan teknis, dan sumber daya manusia dalam pengembangan Pasar Modal diperlukan suatu kepemimpinan yang efektif. Perusahaan-perusahaan harus menjalin kerjasama yang erat untuk menciptakan pasar yang mampu menyediakan berbagai jenis produk dan alternatif investasi bagi masyarakat. Di Indonesia yang berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat cepat sehingga menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mencari tambahan dana. Perkembangan bursa efek selain dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dapat dilihat juga dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi di pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli. Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya

kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 24 Februari 1997 dikenalkan alternatif indeks yang lain, yaitu indeks Liquid-45 (ILQ-45). Indeks ILQ-45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar indeks dengan nilai awal 100. Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham- saham yang paling aktif diperdagangkan. Adapun perusahaan sektor perbankan yang tergabung di Indeks LQ 45 yaitu: Bank BCA,BNI,BRI,BTN,dan Bank Mandiri, menduduki posisi berturut – turut yaitu: 8 – 12.

Harga saham merupakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal terjadi, syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham perusahaan suatu perusahaan. Dalam analisis saham terdapat 2 teknik analisis saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental . Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu

saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Analisis fundamental menitikberatkan pada data – data kunci dalam laporan keuangan untuk mendeteksi perbedaan harga saham sekuritas dengan nilai intrinsiknya

Dalam mempengaruhi harga saham ini, faktor fundamental yang dapat mempengaruhinya adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio keuangan. Maka karena hal ini profitabilitas menjadi penting karena perusahaan *go public* pada umumnya mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan hutang dapat memberikan pengaruh baik ataupun buruk bagi kinerja perusahaan. Fenomena ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa di satu sisi, perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan untuk dapat menutupi kewajibannya terhadap para pemegang saham dan untuk menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal demi kelangsungan hidup perusahaan. Namun hal ini sepenuhnya benar karena pada perusahaan tertentu yang bonafit, hutang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga fenomena inilah yang menarik untuk diteliti.

Rasio profitabilitas yang terdapat dalam analisis fundamental ini yaitu terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Profit Margin*, *Operation Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Aset* (Siswandi 2010 : 50). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu faktor fundamental yang terdapat dalam rasio profitabilitas, sebagai variable independent yaitu *Return On Aset* (ROA). *Return On Aset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi, *Mardiyanto (2009: 196)*. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki, *Irham (2012:98)*. Pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

Rasio selanjutnya adalah *Rasio Solvabilitas*, dalam analisis rasio solvabilitas yang terdapat dalam fundamental perusahaan adalah *Debt Ratio*, *Debt to Equity Rasio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Converage*, dan *Debt Service Converage* (*Mutdiyanti 2013 : 8*). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio solvabilitas yang diambil dalam penelitian ini untuk di teliti pengaruhnya terhadap variable dependent yang telah ditentukan. *Debt to Equity Rasio (DER)* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Makin tinggi DER , semakin besar dana yang diambil dari luar (*Siswandi 2010 : 53*). Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan akan berupaya untuk memperkecil rasio ini, Karena jika rasio ini tinggi, kurang baik untuk perusahaan, karena bila terjadi likuiditas perusahaan akan mengalami kesukaran.

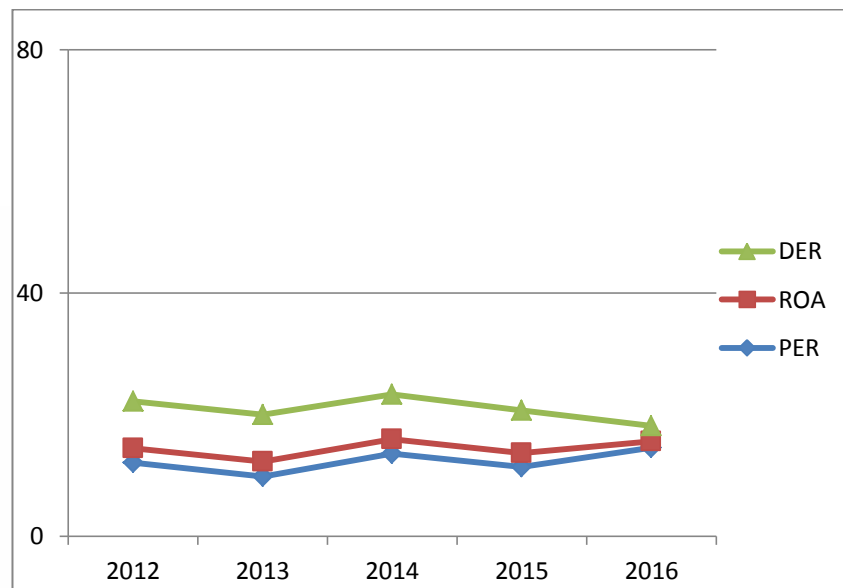
Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu *Price Earning Ratio (PER)*, yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai variable bebas yang akan diteliti pengaruhnya terhadap harga saham.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Mutidayanti 2013 : 9). Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan.

Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER), investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal. Meninjau uraian diatas, yang telah menjelaskan secara detail, dan mengutip dari berbagai sumber tentang teori fundamental perusahaan yang perannya sangat sentral terhadap keberlangsungan suatu perusahaan dan juga pengaruhnya terhadap naik dan turunya harga saham perusahaan yang telah terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka sudah tentu hal itu akan menjadi parameter bagi Bursa Efek Indonesia dalam menilai prestasi perusahaan tersebut, dalam dunia pasar modal. Bursa Efek Indonesia Memiliki 45 perusahaan, yang merupakan perusahaan yang memiliki nilai saham yang cukup stabil, yang dinamakan Indeks LQ 45.

Pada periode 2012 – 2016, perkembangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45, dilihat dari perkembangan variabel Harga saham, dan variable yang mempengaruhinya yaitu PER, ROA, dan DER, banyak mengalami fluktuasi dalam perkembangannya.

Berikut disajikan mengenai data rata – rata PER, ROA, dan DER pada perusahaan Indkes LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2016.

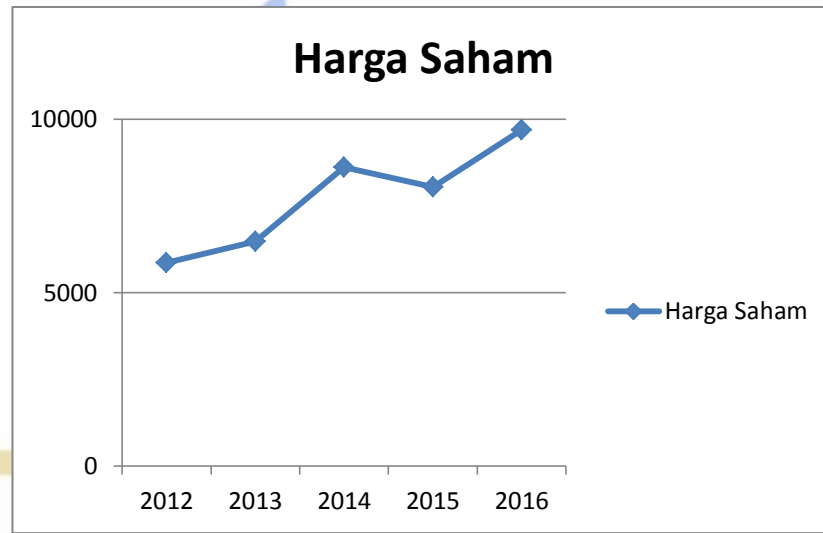


(Sumber: Data diolah)

Gambar 1.
Grafik perkembangan Rata – rata PER, DER dan ROA Perusahaan Indeks LQ 45 (Sektor Perbankan)

Berdasarkan grafik diatas, rata – rata PER, DER, dan ROA perusahaan indeks LQ 45 dari tahun 2012 sampai 2016 selalu mengalami fluktuasi. Khususnya pada tahun 2014 sampai 2016 rata-rata PER, DER, dan ROA sama – sama mengalami kenaikan. Fluktuasi perkembangan rata – rata PER, DER, dan ROA yang terjadi selama 5 (lima) tahun dan adanya perbedaan hasil penelitian terkait pengaruhnya terhadap harga saham inilah yang mendasari untuk meneliti kembali variable apa saja yang mempengaruhi naiknya harga saham pada perusahaan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 (Sektor perbankan).

Berikut disajikan data mengenai rata – rata harga saham pada perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2012 – 2016 yang dapat dilihat pada grafik berikut :



(Sumber: Data diolah)

Gambar 2.
Grafik harga saham ILQ – 45 (Sektor Perbankan) Periode 2012 - 2016

Berdasarkan grafik diatas, rata – rata harga saham perusahaan indeks LQ 45 (Sektor Perbankan) dari tahun 2012 – 2016 juga mengalami Fluktuasi yang cenderung meningkat, jika kita amati dari grafik diatas terlihat selama periode lima tahun pergerakan harga saham hanya pada periode 2014 – 2015 yang mengalami penurunan, dan kembali mengalami kenaikan pada periode 2015 - 2016.

Pada tahun 2014 - 2015 mengalami penurunan disbanding periode 2015 - 2016, penurunan ini dipicu oleh sentiment negatif yang cukup

kuat, yakni imbas kekhawatiran yang besar atas rencana bank sentral Amerika , untuk mengurangi kucuran stimulus melalui program *Quantitative Easing (QE)* tahap 3 dan potret data – data makroekonomi domestik yang terlihat kurang solid, diantaranya seperti lonjakan inflasi pasca keputusan pemerintah atas kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi per juni 2013 serta berlanjutnya tekanan pada nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS (RP/AS). Selanjutnya rata – rata harga saham kembali meningkat pada tahun 2015.

Dari uraian diatas dalam penelitian ini akan dianalisa untuk dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif pada harga saham, dalam penelitian ini akan dikaji ulang, sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Sehingga penelitian ini berjudul **Pengaruh *Return ON Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ 45(Sektor Perbankan) Periode 2012 - 2016.**

UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jelaskan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut:

1. Investor perlu memahami dan mempelajari fundamental perusahaan sebelum berinvestasi untuk menghindari resiko dalam berinvestasi
2. Ada faktor internal yaitu fundamental perusahaan dan faktor eksternal yaitu pemerintah yang mempengaruhi harga saham, sehingga harga saham sulit untuk diperidiksi.
3. Fluktuasi yang terjadi pada PER,ROA. Dan DER, serta Harga saham pada periode 2012 - 2016
4. Banyak rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan namun tidak semua berpengaruh terhadap harga saham.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu, pada rasio profitabilitas peneliti batasi dengan mengambil satu variable bebasnya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), pada rasio solvabilitas hanya *Return on Asset* (ROA), dan satu lagi rasio keuangan yaitu *Price Earning Ratio* (PER), dan untuk mendapatkan data yang valid dsan normal maka dalam sampel yang ditentukan dalam penelitian ini dibatasi pula, hanya perusahaan yang terdaftar di BEI dan tergabung di ILQ 45, dari

sektor perbankan yaitu : Bank Central Asia (BBCA), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Tabnungan Negara (BBTN), dan Bank Mandiri (BMRI), yang akan di teliti dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham Perusahaan Indeks LQ 45 (Sektor Perbankan) Periode 2012 – 2016?
2. Apakah ada pengaruh *Return on Asets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45 (Sektor Perbankan) Periode 2012 – 2016?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45 (Sektor Perbankan) Periode 2012 – 2016?
4. Apakah ada pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Asets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45 (Sektor Perbankan) periode 2012 – 2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan membuktikan:

1. Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham Perusahaan Indeks LQ 45 (Sektor Perbankan) Periode 2012 – 2016
2. Pengaruh *Return on Asets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45 (Sektor Perbankan) Periode 2012 – 2016
3. Pengaruh *Derbt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45 (Sektor Perbankan) Periode 2012 – 2016
4. Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER), *Derbt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asets* (ROA) secara simultan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45 (Sektor Perbankan) periode 2012 – 2016

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat bantu untuk menganalisis saham yang di perjualbelikan di bursa efek Indonesia, yaitu melalui rasio – rasio yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga investor dapat mengetahui dan lebih mengerti serta dapat menentukan pilihan pada perusahaan yang di rasa tepat untuk menyimpan dana investasinya, sehingga dapat terhindar dari resiko yang tidak di inginkan oleh para investor.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat tercermin dalam laporan keuangan yang mereka susun serta sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap keputusan investasi saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak – pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

4. guna memenuhi syarat menempuh gelar sarjana Ekonomi di STIE Binaniaga Bogor.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batsasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan mengenai uraian dari teori - teori yang mendukung variabel – variabel penelitian ini mulai dari, teori tentang laporan keuangan, teori investasi, dan teori yang berhubungan dengan

variable penelitian yaitu, saham, DER, ROA, dan PER, guna menunjang dan mendasari dalam penulisan penelitian yang dilakukan. Diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian terdahulu, dan merancang kerangka berpikir dalam penelitian, serta hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan bagaimana metodologi penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai sampel, dan populasi yang diambil sebagai penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data untuk mengolah data dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai data hasil penelitian yang telah diolah oleh alat pengolahan data SPSS, dan akan diuraikan juga mengenai tinjauan singkat obyek penelitian. Selain itu akan diuraikan juga mengenai analisis hasil dari penelitian dan membahasanya dalam sub bab pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menuraikan kesimpulan hasil penelitian yang berdasarkan pada BAB I - IV dan saran untuk penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan para investor khususnya perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45, dalam usahanya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.